



Sosialisasi *Stop Bullying* pada Siswa-Siswi SDN Tegalsari 02 Kabupaten Jember Melalui Program Mahasiswa KKN Kolaboratif

¹Fajar Ilhami, ²Muhammad Syarif, ³Yolanda Rahmasarita, ⁴Dzikrillah Ibni,
⁵Desyani Ayu, ⁶Muhammmad Ridho, ⁷Nelsha Fariska, ⁸Nabila Zahra, ⁹Ika Murni,
¹⁰Aurel Devany, ¹¹Nadya Putri, ¹²Adelia Putri, ¹³Virli Aliefa, ¹⁴Dhea Almaas,
¹⁵Atsila Ramadhani, ¹⁶Wendy Permata, ¹⁷Evyta Rosiyanti Ramadhani
^{1,2}UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, ^{3,4,5}Universitas PGRI Argopuro, ^{6,7,8,9,10}Universitas
Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, ^{11,12}Politeknik Kesehatan Jember,
^{13,14}Universitas Dr. Soebandi, ^{15,16,17}Universitas Negeri Jember
e-mail: ^{1,2,3,4,...}kkn039tegalsari@gmail.com, ¹⁷ramadhanievtya@unej.ac.id

Abstrak

Bullying merupakan permasalahan serius yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademis anak-anak yang biasa terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan Sosialisasi Stop Bullying kepada siswa-siswi SDN Tegalsari 02, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying, memberikan pemahaman tentang jenis-jenis dan dampak bullying, serta membekali siswa dengan keterampilan untuk mengatasi dan melaporkan kasus bullying. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi tahap persiapan, tahap screening, dan yang terakhir tahap pelaksanaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep bullying, serta peningkatan kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Selain itu, siswa juga menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam menangani dan mencegah bullying di lingkungan sekolah mereka. Program ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain untuk menciptakan budaya anti-bullying di kalangan SDN Tegalsari 02.

Kata Kunci : Bullying, Sosialisasi

Abstract

Bullying is a serious problem that has a negative impact on the psychological, social, and academic development of children that commonly occurs in the school environment. The Stop Bullying Socialization activity for students of SDN Tegalsari 02, Ambulu District, Jember Regency was carried out to increase student awareness about the dangers of bullying, provide an understanding of the types and impacts of bullying, and equip students with skills to overcome and report bullying cases. The methods used in this socialization include the preparation stage, the screening stage, and finally the implementation stage. The results of this activity showed an increase in students' understanding of the concept of bullying, as well as an increase in awareness about the importance of creating a safe and comfortable school environment. In addition, students also showed better readiness in handling and preventing bullying in their school environment. This program is expected to be implemented sustainably in other schools to create an anti-bullying culture among SDN Tegalsari 02.

Keywords : Bullying, Socialization

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* di kalangan pelajar masih menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Tindakan intimidasi, pelecehan, dan kekerasan verbal maupun fisik di lingkungan sekolah dapat berdampak buruk pada perkembangan mental dan emosional para siswa. Untuk menangani isu ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif dari berbagai perguruan tinggi di Jember mengadakan kegiatan sosialisasi *stop bullying* di SDN Tegalsari 02, Kecamatan Ambulu. Kegiatan sosialisasi *stop*

bullying yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Kolaboratif bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang kuat di kalangan siswa-siswi SDN Tegalsari 02 mengenai pentingnya menghargai perbedaan, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta menghindari segala bentuk perilaku *bullying*. Melalui program ini, diharapkan dapat membekali para siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah serta menangani kasus *bullying* secara tepat.

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi *stop bullying* mencakup pemahaman tentang *bullying*, dampak buruk yang dapat dialami oleh korban, serta strategi bagi siswa untuk melaporkan dan mengatasi tindakan *bullying*. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan bebas dari segala bentuk intimidasi. Diharapkan, melalui kegiatan sosialisasi *stop bullying* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif di SDN Tegalsari 02, dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian yang kuat di kalangan siswa-siswi untuk menghargai perbedaan, membangun hubungan yang sehat, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan dan intimidasi. Artikel ini akan mengupas lebih lanjut mengenai proses, hasil, dan dampak dari kegiatan sosialisasi *stop bullying* di SDN Tegalsari 02, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Secara umum, tahapan pelaksanaan Sosialisasi *Stop Bullying* Pada Siswa Siswi SDN Tegalsari 02 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif ini dibagi menjadi tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap *screening*, tahap pelaksanaan. Tahap Persiapan dilakukan sebelum terjun ke lapangan seperti melakukan pembentukan kepanitiaan, memilih tema serta melakukan survei lokasi. Kemudian tahap *Screening* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif 039 di SDN Tegalsari 02 dengan melakukan wawancara pada kepala sekolah SDN Tegalsari 02. Selain itu, dilakukan pengamatan terhadap siswa-siswi SDN Tegalsari 02 untuk menentukan sasaran kelas siswa-siswi dalam kegiatan sosialisasi ini. Tahap yang terakhir adalah tahap Pelaksanaan, mahasiswa KKN Kolaboratif 039 melakukan Sosialisasi *Stop Bullying* dengan memberikan materi serta mengadakan *games* sebagai hiburan para siswa-siswi SDN Tegalsari 02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi *stop bullying* di SDN Tegalsari 02, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif pada tanggal 29 Juli 2024 berjalan dengan baik dan efektif. Kegiatan tersebut dihadiri oleh seluruh siswa-siswi SDN Tegalsari 02 kelas 4, 5 dan 6, serta beberapa perwakilan guru dan staf sekolah.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi tersebut mencakup pemahaman tentang *bullying* mulai dari definisi, jenis-jenis, dan dampaknya bagi korban. Herbert dalam (Lee, 2004), *bullying* diartikan sebagai suatu yang dilakukan oleh seseorang kepada anak atau sekelompok anak dengan melakukan hal yang mengerikan dan kejam. *Bullying* dapat terjadi secara berulang-ulang maupun hanya sekali saja. Korban *bullying* akan merasakan sakit, terhina terancam, dan malu, namun pelaku *bullying* sendiri mungkin akan saja tidak menyadarinya.

Menurut para ahli, *bullying* dikelompokkan berdasarkan masing-masing jenisnya. Terdapat empat jenis *bullying* yang berbeda. Hal tersebut meliputi *bullying cyber*, *bullying verbal*, *bullying fisik*, dan *bullying rasional*.

Menurut James dalam (Fitrian et al., 2019), *cyberbullying* adalah bentuk perundungan yang dilakukan melalui media online atau teknologi digital. Bentuk perundungan ini melibatkan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk merugikan dan mengganggu orang lain dalam berkomunikasi melalui perangkat komputer. Sementara itu, Muller dalam (Dewi et al., 2020) menyimpulkan bahwa *cyberbullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan berulang kali melalui alat teknologi internet, yang mengakibatkan trauma bagi korban.

Ilhami 1, Syarif 2, Rahmasarita 3, Ibni 4, Ayu 5,
Ridho 6, Fariska 7, Zahra 8, Murni 9, Devany 10,
Putri 11, Putri 12, Aliefa 13, Almaas 14, Ramadhani
15, Permata 16, Ramadhani 17

Menurut Susilowati dalam (Ayu Suciartini & Unix Sumartini, 2019), *bullying* verbal sering kali dianggap sebagai bentuk perundungan psikologis yang melibatkan penggunaan kata-kata untuk meningkatkan rasa ketidakberdayaan pada korban. Sementara itu, Antonia dalam (Ayu Suciartini & Unix Sumartini, 2019) mengemukakan bahwa *bullying* verbal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa untuk memperoleh kekuasaan, melalui perilaku seperti menggoda, memberikan julukan yang merendahkan, membuat komentar tidak pantas tentang penampilan, serta mengejek dan mengancam, yang semuanya berdampak negatif pada korban. Dari pandangan-pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal merupakan tindakan yang melibatkan ancaman melalui kata-kata kasar atau penghinaan, yang dapat menyebabkan trauma dan melukai kondisi psikologis korban.

Darmawan berpendapat bahwa *Bullying* fisik tergolong dalam jenis yang tampak mata. Perilaku ini timbul akibat adanya kontak fisik antara pelaku dan korban yang bisa terlihat oleh orang lain (Permata & Nasution, 2022). Sementara itu, Panggabean et al. (2023) menyebutkan bahwa *bullying* fisik adalah bentuk perundungan yang tampak jelas dan melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban, serta dapat menimbulkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari kedua pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa *bullying* fisik adalah tindakan yang terwujud secara nyata dan melibatkan aspek fisik.

Bullying relasional menurut (Karlioni et al., 2023) adalah *bullying* yang diartikan sebagai peleman terhadap harga diri. Korban *bullying* ini akan mendapatkan perlakuan berupa pengucilan, pengabaian, penghindaran, pengecualian, ataupun pengasingan atau penolakan yang sengaja dilakukan dan meruntuhkan persahabatan.

Dampak dari *bullying* tidak hanya dirasakan pada para korban saja, melainkan pelaku *bullying* juga akan mendapat dampak yang negatif terhadap dirinya dalam lingkungannya. Dampak terhadap pelaku *bullying* melibatkan kekurangan empati dalam interaksi sosial mereka di lingkungan sekitar. Selain minimnya empati, perilaku pelaku sering kali menjadi tidak normal, dengan kecenderungan hiperaktif dan perilaku pro-sosial yang terkait dengan tindakan *bullying* mereka. Pelaku *bullying* juga cenderung mengalami gangguan kesehatan mental yang signifikan, yang mengakibatkan gejala emosional yang lebih parah dibandingkan dengan korban *bullying* itu sendiri. Sementara itu, dampak pada korban *bullying* meliputi kekerasan fisik dan mental yang dapat mengakibatkan trauma berkepanjangan. Selain dampak psikologis, korban *bullying* juga sering kali mengalami penurunan hasil akademis. Kekerasan fisik yang dialami korban dapat menyebabkan mereka terisolasi secara sosial, kekurangan teman dekat, hubungan yang buruk dengan orang tua, penurunan kesehatan mental, dan dalam kasus yang paling parah, *bullying* dapat berujung pada depresi dan bahkan dorongan untuk bunuh diri.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi *Stop Bullying* di SDN Tegalsari 02

Pelaksanaan sosialisasi *stop bullying* di SDN Tegalsari 02 menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dari para siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa isu *bullying* merupakan permasalahan yang memang dihadapi dan menjadi perhatian mereka di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, para siswa-siswi SDN Tegalsari 02 mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai definisi, jenis-jenis, serta dampak buruk dari perilaku *bullying*. Mereka juga dibekali dengan strategi-strategi untuk mengatasi dan melaporkan insiden *bullying*. Dampak yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi *stop bullying* ini adalah terbentuknya lingkungan yang kondusif di SDN Tegalsari 02, para siswa merasa aman, dihargai, dan bebas dari segala bentuk intimidasi. Selain itu, diharapkan pula adanya peningkatan kepedulian dan inisiatif dari siswa, guru, dan orang tua untuk mencegah serta menangani kasus *bullying* secara tepat dan efektif. Dengan adanya Sosialisasi *Stop Bullying* Pada Siswa Siswi SDN Tegalsari 02 dapat menjadi upaya mengatasi tindakan *bullying* pada siswa-siswi yang terjadi di SDN Tegalsari 02.

SIMPULAN

Sosialisasi *Stop Bullying* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif di SDN Tegalsari 02, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa-siswi tentang bahaya *bullying* dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Melalui sosialisasi yang diberikan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif 039 dengan metode persiapan, screening, dan pelaksanaan, diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai jenis-jenis *bullying*, dampak negatifnya, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi *bullying*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi situasi *bullying* dan lebih termotivasi untuk menciptakan budaya anti-*bullying* di sekolah mereka. Program ini menunjukkan efektivitasnya dalam mengubah sikap dan perilaku siswa terkait *bullying* dan diharapkan dapat dijadikan langkah yang baik untuk diterapkan di lingkungan sekolah SDN Tegalsari 02.

SARAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi *stop bullying* yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif dan meningkatkan pemahaman, serta kesadaran dari siswa-siswi SDN Tegalsari 02. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk replikasi di sekolah-sekolah lain dengan pelaksanaan serupa yang lebih baik lagi. Namun, untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, membutuhkan dukungan berkelanjutan juga dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, guru dan orang tua. Dengan demikian inisiatif seperti ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi Masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2018). Pengaruh *Bullying* terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayat, M. (2020). Strategi Sekolah dalam Mengatasi Kasus *Bullying* di SMA Negeri 2 Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Nurjanah, S., & Prasetyo, D. (2020). Analisis Dampak *Bullying* terhadap Perkembangan Emosional Remaja di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 45-54.
- Putri, A. (2019). Dampak Psikologis *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, A., & Sari, Y. (2021). Dampak *Bullying* pada Korban di Sekolah Menengah Atas di Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 123-130.